



Pentingnya Penanaman Sikap Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Sekolah RAT Al Ishlah Gorontalo

Wiwid Asianti Mooduto¹, Rini Yanti Uaneto², Pupung Puspa Ardini³, Sri Rawanti⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: riniuaneto@gmail.com¹, witmooduto@gmail.com²

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No. 6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo, Gorontalo

Korespondensi penulis: riniuaneto@gmail.com

Abstract. Education of children's discipline is very important as a basis and preparation for the future. This is because each child has different characteristics and developments. In addition, attention to children is very necessary in the process of their education. One technique in the importance of discipline is the provision of reinforcement. This study aims to instill children's discipline through reinforcement techniques both verbally and nonverbally by giving praise or rewards to children. The method used is qualitative descriptive. The subjects of the study were 19 children aged 5-6 years at Rat Al Ishlah school, namely 10 boys and 9 girls. The results of the study showed that there was a problem with children's discipline with many factors that influence the level of success in the process of forming this discipline. Among them are factors of children's habits, both at home and in the surrounding environment.

Keywords: Children's Education, Children's Disciplinary Attitudes, and Responsibility.

Abstrak. Pendidikan sikap disiplin anak sangat penting sebagai dasar dan persiapan untuk masa depan. Hal ini dikarenakan setiap anak memiliki sifat dan perkembangan yang berbeda-beda. Selain itu, perhatian terhadap anak sangat diperlukan dalam proses pendidikannya. Salah satu teknik dalam pentingnya sikap disiplin adalah pemberian penguatan. Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin anak melalui teknik penguatan baik secara verbal maupun nonverbal dengan cara pemberian pujian atau reward kepada anak. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah 19 anak usia 5-6 tahun disekolah Rat Al Ishlah yaitu 10 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat masalah tentang sikap disiplin anak dengan adanya banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam proses pembentukan sikap disiplin tersebut. Diantaranya adalah faktor kebiasaan anak, baik di rumah maupun dilingkungan sekitarnya.

Kata kunci: Pendidikan Anak, Sikap Disiplin Anak, dan Tanggung Jawab.

1. LATAR BELAKANG

Disiplin adalah karakter yang perlu diajarkan sejak anak masih muda. Nilai ini menunjukkan kepatuhan dan memiliki peranan penting dalam membantu seseorang meraih impian serta tujuan mereka (Kohn, 2005). Jika disiplin diterapkan kepada anak-anak sejak dini, hal ini akan berkembang menjadi kebiasaan yang sangat berpengaruh ketika mereka tumbuh dewasa (Papalia, Olds, dan Feldman, 2009). Proses mendisiplinkan anak juga berperan dalam membantu mereka mengelola emosi, mengerti tanggung jawab, dan membuat keputusan yang bijak (Baumrind, 1991). Anak-anak di usia dini cenderung meniru (Anwar, 2022), apa yang mereka dengar dan lihat di sekitar mereka akan menjadi teladan bagi mereka. Jika lingkungan mereka memberikan pengaruh positif, mereka akan mengembangkan karakter yang lebih baik sebaliknya, jika mereka terus menerus terpapar hal-hal negatif, mereka bisa tumbuh menjadi individu yang sulit untuk ditata (Santrock, 2011).

Menurut Soegeng Prijodarminto dalam bukunya Tulus Tu'u, disiplin didefinisikan sebagai “proses yang terbentuk dari serangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kepatuhan, kesetiaan, ketraturan, dan ketertiban”. Muhammad Surya menjelaskan bahwa disiplin adalah “sikap menghormati dan mematuhi aturan yang ada”. Sementara itu, Thomas Gordon menyatakan bahwa disiplin merupakan “perilaku dan tata tertib yang sejalan dengan peraturan dan ketetapan yang berlaku serta perilaku yang diperoleh dari latihan”. Disiplin bisa dikembangkan melalui pembelajaran. Sangat penting untuk mulai menanamkan sikap disiplin pada anak-anak sejak awal, namun hal ini tidaklah sederhana, terutama karena bervariasinya latar belakang keluarga dan karakter. Disiplin juga membutuhkan kesadaran dari individu untuk memahami hal-hal yang sebaiknya dilakukan dan yang seharusnya dihindari. Adanya sikap disiplin sangat krusial, baik di rumah maupun di sekolah.

Disiplin sebenarnya berbeda dari hukuman. Pada hakikatnya, periode disiplin pada anak-anak adalah cara yang paling efektif untuk membentuk perilaku mereka. Setiap anak memiliki kemampuan untuk memahami aturan yang berkembang sejalan dengan tahap kehidupan yang mereka jalani. Sementara itu, hukuman adalah salah satu aspek dari disiplin yang diperlukan untuk mendidik anak. Dalam pengertian disiplin, hukuman juga termasuk dalam peraturan; di samping itu, konsistensi dan penghargaan atas tindakan yang dilakukan juga merupakan bagian dari disiplin. Oleh karena itu, saat menerapkan disiplin, semua aspek tersebut harus ada. Peraturan berfungsi sebagai standar moral yang menjadi acuan dalam bertindak, konsistensi menjadi cara untuk mengajarkan dan menerapkan peraturan, hukuman merupakan konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukan secara sengaja, dan penghargaan diberikan untuk usaha meniru perilaku yang diinginkan atau diakui. Dengan pendekatan disiplin, anak dapat belajar untuk berperilaku sesuai norma yang telah disepakati, dan sebagai balasannya, mereka akan lebih mudah diterima oleh lingkungan sosial di sekitar mereka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Populasi anak paud Rat Al Ishlah Gorontalo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampel dimana seluruh populasi yang terdiri dari 19 anak akan dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi secara langsung.

Penelitian ini mengumpulkan berbagai jenis yang berkaitan dengan proses pengamatan yang dilakukan selama waktu tertentu untuk menghasilkan data yang diperoleh untuk mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dan bisa diandalkan. Pengamatan yang dilakukan dalam berbagai keadaan, termasuk proses belajar mengajar anak, bermain dan

berinteraksi dengan sosial termasuk kedisiplinan anak dalam mematuhi peraturan pada saat proses belajar untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh. Penelitian ini menggunakan catatan penting selama pengamatan, kemudian mengidentifikasi pola-pola perilaku kedisiplinan pada anak.

Penelitian ini juga memperhatikan konteks sosial dan budaya dimana anak-anak tersebut berada, dan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kedisiplinan mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di kelas B1 Rat Al Ishlah dengan jumlah 19 siswa terdiri dari 10 orang laki-laki dan 9 siswa perempuan. Sebelum melakukan penelitian ini, terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui perkembangan sikap disiplin terhadap anak usia 5-6 tahun.

Pada penelitian ini Menanamkan sikap disiplin pada anak usia 5-6 tahun di Sekolah Rat Ishlah Gorontalo sangat penting untuk keberhasilan belajar dan perkembangan mereka secara menyeluruh. Pembentukan karakter, di mana kebiasaan dan nilai-nilai positif dapat dibentuk dengan lebih efektif. Disiplin bukan hanya soal menaati aturan, tetapi juga tentang mengembangkan tanggung jawab, kemampuan mengatur diri, dan menghargai keteraturan. Anak yang disiplin lebih mudah fokus dalam pembelajaran, sehingga penyerapan materi lebih optimal. sikap Disiplin membantu anak menyelesaikan tugas tepat waktu, meningkatkan kualitas pekerjaan, dan meraih prestasi akademik yang lebih baik. Kebiasaan disiplin yang tertanam sejak dini akan menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan di masa depan. dalam penelitian yang di lakukan masalah dalam menanamkan sikap di siplin Membutuhkan kesabaran dan konsistensi dari guru dan orang tua dalam membimbing anak. Metode pengajaran dan pengasuhan yang tidak tepat dapat menyebabkan anak menjadi resisten terhadap aturan. dalam pembelajaran Ketidak konsistenan dalam penerapan aturan dapat membuat anak bingung dan sulit memahami batasan. Lingkungan rumah dan sekolah yang kurang kondusif juga dapat mempengaruhi perkembangan disiplin anak. Setiap anak memiliki karakter dan kecepatan belajar yang berbeda, sehingga pendekatan disiplin harus disesuaikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terkait dengan aspek kedisiplinan selama observasi, Salah satu masalah yang sering muncul pada pentingnya disiplin pada anak dengan adanya banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam proses pembentukan sikap disiplin tersebut. Diantaranya adalah faktor kebiasaan anak, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat 10

siswa yang berkembang sangat baik dalam mengambil peralatan belajar tanpa dibantu. Begitu pula dengan sikap disiplin dan bertanggung jawab untuk merapikan peralatan yang digunakan. Misalnya setiap hari anak-anak diingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya, merapikan tas ransel dan merapikan tempat makan mereka pada tempatnya. Namun masih ada saja anak yang membuang sampah sembarangan, tidak mengatur tas ransel merapikan tempat makan yang telah digunakan. Begitu juga pada saat anak-anak selesai bermain, sangat jarang anak-anak mau merapikan mainannya.

Berdasarkan literatur, penguatan berupa kata-kata motivasi atau kalimat pujian pada anak akan dapat meningkatkan motivasi anak untuk mengulang perilaku yang diharapkan, sehingga akan menerapkan sikap kedisiplinan dan karakter mereka (Syamsuarni & Eliza, 2020). Pemberian hadiah dengan kriteria tertentu sebagai bentuk penguatan pada anak juga akan meningkatkan motivasinya untuk berperilaku disiplin sebagai bentuk tanggung jawab yang diharapkan seperti dilingkuannya (Kruse et al., 2020). Hasil penelitian Astuti (2019) menyatakan bahwa perilaku prososial anak berkembang melalui kegiatan outdoor learning berupa outbond, yang di dalamnya terdapat unsur reward berupa pengalaman langsung di alam. Sedangkan penelitian Rohayati (2018) menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab anak meningkat melalui penguatan positif dalam metode proyek. Selain itu, hasil penelitian Verawati (2020) menunjukkan bahwa pemberian reward akan meningkatkan sikap disiplin anak. Jadi pemberian penguatan pada anak akan membantu anak untuk mengembangkan perilaku yang diharapkan. Anak-anak menjadi bersemangat dan tidak merasa terbebani untuk melakukannya. Dengan demikian peningkatan karakter diharapkan akan tercapai dengan optimal.

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dari penelitian di kelas B1 di RAT al ishlah gorontalo, sebagian besar 10 anak menunjukkan sikap disiplin yang baik melalui kegiatan pembelajaran, sementara 9 anak masih mengalami kesulitan dalam menerapkan sikap disiplin. Anak-anak umumnya membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk menanamkan sikap disiplin terutama dalam aktivitas yang pembelajaran.

Peneliti melakukan pemberian penguatan positif dalam meningkatkan sikap disiplin dan karakter pada anak. Penguatan positif ini berbentuk verbal atau nonverbal. Secara verbal adalah dengan kata-kata afirmasi seperti bagus sekali, hebat. Penguatan non-verbal berupa acungan jempol, senyuman, dan pemberian hadiah. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan penting sikap disiplin pada anak melalui pemberian penguatan

pada anak dikelas B1 di Rat Al Ishlah Gorontalo. Selain itu kontribusi orang tua dan guru sangat di perlukan dalam penanaman sikap disiplin pada anak terutama guru yang ada di sekolah dimana dalam pembelajaran melakukan strategi serta metode pebelajar yang mengaitkan setiap pembelajaran dengan sikap di siplin pada anak misalnya saat pembelajaran sikap apa yang harus di tunjukkan oleh anak-anak kemudian apa yang anak akan dapat dari sikap di siplin yang anak terapkan

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, R. N. (2022). Pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka pada guru di lembaga PAUD se-Kecamatan Madiun. *Communautaire: Journal of Community Service*, 1(1), 21–29.
- Astuti, R. D. (2019). Pengembangan perangkat pembelajaran metode outdoor learning untuk mengembangkan perilaku sosial anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 20.
- Aulina, C. N. (2013). Penanaman disiplin pada anak usia dini. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 36–49.
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95.
- Hayati, M., & Wafa, D. R. (2021). Penggunaan reward sticker dalam penanaman sikap disiplin anak. *Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 2(2), 114–128.
- Khon, V. C., Akperov, M. G., Arzhanov, M. M., Karpenko, A. A., Tikhonov, V. A., Chernokulsky, A. V., & Sigaeva, E. V. (2005). Perubahan iklim dan penilaiannya berdasarkan simulasi model global IAP RAS. *Doklady Earth Sciences*, 402(4), 591–595.
- Kruse, E., Faller, I., & Read, K. (2020). Can reading personalized storybooks to children increase their prosocial behavior? *Early Childhood Education Journal*, 49(2), 273–282. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01036-0>
- Montessori, M. (1967). *The discovery of the child*. Fides Publishers.
- Nasution, A. P., Natasya, Z. F., & Sit, M. (2025). Penanaman sikap disiplin anak usia 5–6 tahun di rumah. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 13(1), 61–68.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., Feldman, M. R., & Feldman, R. D. (2009). *Psikologi perkembangan manusia*. De Boeck Supérieur.
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. International Universities Press.

- Rohayati, E. (2018). Metode pengembangan keterampilan bercerita yang berkarakter untuk pendidikan anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan anak* (Edisi ke-7, Jilid 2; S. Genis B., Penerj.). Erlangga.
- Skinner, B. F. (1935). Sifat umum konsep stimulus dan respons. *Jurnal Psikologi Umum*, 12, 40–65.